

**UPAYA REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMAKMURKAN
MASJID DARUSSA'ADAH BAGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI
DESA BATUSUYA GO'O KECAMATAN SINDUE
TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh:

FAHRUL

NIM: 16.4.10.0023

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “UPAYA REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMAKMURKAN MASJID DARUSSA’ADAH BAGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI DESA BATUSUYA GO’O KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA” oleh mahasiswa atas Nama Fahrul NIM: 16.4.10.0023 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 08 Maret 2021 M
24 Rajab 1442 H

Pembimbing I

Drs. H. Muchlis, M.M
NIP. 19570108 198603 1 003

Pembimbing II

Drs. Ulumuddin, M.S.I
NIP. 19690510 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “(UPAYA REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMAKMURKAN MASJID DARUSSA’ADAH BAGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI DESA BATUSUYA GO’O KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA)” benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 Maret 2021 M
24 Rajab 1442 H

Penulis

FAHRUL
NIM. 16.4.10.0023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Fahrul NIM: 16.4.10.0023 dengan judul “Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa’adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” yang telah diujikan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 September 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 28 Safar 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsi, S.S., S.Pd., M.Hum	
Penguji Utama I	Prof. Nurdin, S.Pd.,S.Sos.,M.Com.,Ph,D	
Penguji Utama II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Pembimbing/Penguji I	Drs. H. Muchlis, M.M	
Pembimbing/Penguji II	Drs. Ulumuddin, M.S.I	

Mengetahui

**Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**Ketua,
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**

Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19561231 198003 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Muhdar Kirama dan Ibu Rosmini Tendere yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan serta kasih sayang. Dan serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H Saggaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. H. Lukman S Tahir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Palu, Beserta wakil dekan 1, 2, dan 3 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Palu.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I dan Ibu Fitriingsi, S.S., S.Pd., M.Hum. Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu.
5. Bapak Drs. H. Muchlis, M.M dan Bapak Drs. Ulumuddin M.S.I., masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya

memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Fitriingsi, S.S., S.Pd., M.Hum, Bapak Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, dan Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua tim penguji, penguji I dan penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan (IAIN) Palu dan petugas perpustakaan (IAIN) Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sarta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan (IAIN) Palu, yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Seluruh sahabat-sahabat angkatan 2016 khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat belasan dari Allah SWT.

Palu, 08 Maret 2021 M
24 Rajab 1442 H

Penulis

FAHRUL
NIM. 16.4.10.0023

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Pengesahan Skripsi.....	iv
Kata Pengantar	v
Abtrak.....	vii
Daftar isi.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional.....	8
E. Kerangka pemikiran.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pengembangan Dakwah.....	12
C. Definisi Remaja Islam.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Kehadiran Peneliti.....	33
E. Data dan Sumber Data	33
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
G. Tehnik Analisis Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	41
B. Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi Pengembangan Dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	50
C. Hambatan dan Solusi dalam Memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi Pengembangan Dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan (Wawancara)
6. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : FAHRUL
NIM : 16.4.10.0023
Judul : UPAYA REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MEMAKMURKAN MASJID DARUSSA'ADAH BAGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI DESA BATUSUYA GO'O KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA

Skripsi ini membahas tentang Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa'adah Bagi Pengembangan Dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Rumusan masalah skripsi ini adalah (1). Bagaimana Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ? (2). Apa saja hambatan serta solusi dalam memakmurkan Masjid darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ?.

Jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, terdiri atas lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid darussa'adah bagi Pengembangan Dakwah adalah Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah setiap minggunya melakukan yasinan, mengadakan ceramah, kajian-kajian Islam, pengajian dan dzikir secara bersama, serta membersihkan Masjid dll. Adapun hambatan Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid darussa'adah yaitu (a). Sebagian anggota remaja masjid sibuk kerja, Sekolah dan Kuliah. (b). Adapun beberapa anggota yang kurang aktif dalam posisi jabatannya. (c). Jarak Masjid yang jauh dari rumah. (d). Adanya kesibukan lain diluar agenda remaja Masjid. Adapun solusinya adalah (a). Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah hendaknya menyempatkan dan menyisihkan untuk membagi waktu belajar, kuliah, bekerja serta berdagang. (b). Pelaksanaan kegiatan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) sangat diperlukan kekompakan dan kerja sama yang intensif sehingga program kerja yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik. (c). Walaupun jarak antara Masjid darussa'adah dengan rumah anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) cukup jauh, seharusnya mereka berusaha semaksimal mungkin untuk dapat berkumpul guna melaksanakan program kerja. (d). Diharapkan Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah harus lebih mengutamakan program kerja mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pemikiran masyarakat yang religius, tentunya pula harus diiringi dengan upaya perkembangan dakwah di manapun termasuk diantaranya di desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah adalah organisasi pemuda Islam yang memiliki upaya strategis dalam pengembangan dakwah Islamiyah, karena itu (RISMA) Masjid Darussa'adah berupaya semaksimal mungkin mengadakan pengembangan dakwah di desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat.

Dakwah butuh pengembangan di masyarakat, pengembangan adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Banyak pengembangan-pengembangan yang meningkatkan kualitas hidup manusia yang penting adalah pengembangan dakwah kepada masyarakat. Dakwah setiap hari akan berinovasi mengikuti perubahan pola di masyarakat.¹

Perkembangan dakwah pada saat ini sudah banyak digunakan diberbagai yayasan atau lembaga, sekolah, organisasi, dan lain sebagainya untuk masyarakat awam yang belum memahami Islam lebih dalam. Dakwah sangat dibutuhkan dan

¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

dikembangkan ke masyarakat agar masyarakat mengerti tentang Islam itu sendiri, dakwah butuh berkembang ke masyarakat muslim.

Islam adalah agama dakwah yakni agama yang mewajibkan penganutnya bertugas untuk menyiarkan dan menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Kehadiran Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam dapat menjamin tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat, selama agama Islam tersebut dijadikan sebagai pedoman pengajaran yang hidup secara benar dan konsekuen dalam kehidupan sehari-hari.²

Masjid pada awalnya merupakan pusat segala kegiatan, bukan hanya sebagai pusat ibadah, seperti Shalat dan I'tikaf. Akan tetapi, Masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamalat. Masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya berkah. Kejayaan umat Islam yang tertulis didalam lembaran-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepas dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di Masjid.

Fungsi Masjid sebagai tempat pendidikan merupakan fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasarkan bahwa Masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam. Bahkan kini, budaya ta'lim yang dilakukan di Masjid masih mudah ditemui. Masjid juga berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan.³

Jika berbicara tentang Masjid, maka tidak terlepas dengan remaja Islam Masjid (RISMA). Pada masa dahulu, peran remaja Masjid sangatlah penting

²Ibid, 8.

³Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), 18.

terutama dalam membentuk generasi Islam serta karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan Islam di Nusantara sangatlah terencana dan tidak spontanitas. Sehingga berhasil mengubah masyarakat yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa harus merusak nilai-nilai budaya.

Agama juga memiliki fungsi sebagai penyelamat karena dimana pun manusia berada ingin selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan sakral, berupa keimanan kepada Tuhan. Dengan perantara langkah menuju kearah itu secara praktisnya dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain: mempersatukan diri dengan Tuhan, pembebasan dan pembersihan diri (penebusan dosa) dan kelahiran kembali.

Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya. Dorongan tersebut baik secara tersurat maupun tersirat terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasul, bahkan tampak pula secara simbolik dalam berbagai ibadah ritual Islam. Islam memberikan fungsi yang jelas kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni fungsi ibadah. Yang dimaksud disini adalah seluruh aktivitas sosial manusia selalu bermuatan ibadah. Fungsi penciptaan manusia adalah untuk penyembahan kepada sang pencipta, Allah SWT.

Ibadah menuntut sikap taat sepenuhnya kepada Allah SWT dalam segala hal serta menyambut segala perintah dan larangan-Nya dengan slogan *sami'na wa atha'na*. Allah SWT menciptakan manusia supaya mereka beribadah kepadanya, akan tetapi ibadah yang dilakukan manusia tidak akan membawa manfaat apapun

baginya. Kepatuhan manusia tidak akan menambah besar kemuliaannya dan kedurhakaan mereka pun tidak akan mengurangi kerajaannya. Allah SWT tidaklah memerintahkan manusia kecuali dengan hal-hal yang membawa kebijakan bagi manusia sendiri. Mereka yang patuh akan diberi ganjaran yang baik di surga dengan berbagai nikmat yang tiada tara.⁴

Akan tetapi, sesungguhnya ibadah dalam pengertian yang hakiki itu merupakan tujuan pada dirinya. Dengan melakukan ibadah, manusia akan tahu dan selalu sadar bahwa betapa hina dan lemahnya dirinya bila berhadapan dengan kuasa Allah SWT. Jika hal itu benar-benar telah dihayati, maka berbagai manfaat akan diperoleh dengan sendirinya. Jadi, tujuan hakiki ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT saja dan mengesakannya sebagai tumpuan harapan segala hal. Muhammad Abduh mengatakan bahwa untuk menjelaskan ibadah itulah diturunkannya Al-Qur'an yang berfungsi untuk menghidupkannya di dalam diri dan memantapkannya di dalam hati serta menghapus kepercayaan dan ketergantungan kepada selainnya.⁵

Melalui upaya remaja Islam Masjid (RISMA) mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang di dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberi bimbingan serta arahan. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan

⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an*, (Cet. II; Jakarta: Mizan, 2005), 463.

⁵Ibid, 468.

oleh masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.⁶

Bagi remaja Masjid yang ada di desa Batusuya Go'o, mengaktualkan kembali upaya dan fungsi Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan merupakan sikap kembali kepada sunah Rasul yang semakin terasa diperlukan pada era modern ini. Aktualisasi ini pada gilirannya akan membawa umat pada kondisi yang lebih baik dan lebih Islami. Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya, masjid akan menjadi pusat kehidupan umat. Artinya, umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas jama'ah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam.

Remaja Masjid Desa Batusuya Go'o sebagai organisasi untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan upayanya sebagai lembaga kemasjidan. Aktivitas remaja Masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (efektif) dan berhasil guna (efisien), khususnya aktivitas remaja Masjid di Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

⁶Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), 4.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini membatasi permasalahan pada upaya remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang komunikasi penyiaran Islam (KPI), maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang agama Islam terutama dalam tugas dan kewajiban bagi seorang muslim.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu komunikasi dakwah, khususnya dalam bidang komunikasi penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu pendidikan khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh agama pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pedoman khususnya bagi lembaga keagamaan dan lebih khususnya bagi remaja Masjid dan di kalangan masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada remaja Islam di Desa Batusuya Go'o Kecamatan

Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala terkait pengembangan dakwah tersebut.

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa’adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, dan perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.⁷
2. Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan , ajakan, baik yang bersifat lisan, tulisan dan tingkah laku dan sebagaimana yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, dan sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.⁸

⁷Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854.

⁸Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 2006), 1.

3. Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik, Remaja dalam pengertian umum diartikan masa balik. Sedangkan remaja Islam adalah suatu ciri atau tanda-tanda yang melekat pada diri seseorang sedang masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa pada umur 11 sampai 21 tahun yang telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhannya.⁹

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berfikir adalah dasar pemikiran suatu penelitian yang disintesis dari fakta-fakta melalui observasi dan telaah kepustakaan. Tolak ukur suatu keberhasilan pengembangan dakwah merupakan suatu standar untuk menilai keberhasilan upaya dari remaja Masjid Darussa'adah tersebut. Dengan kata lain bahwa, semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan penggunaannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pencapaian tujuan maka semakin rendah pula tingkat penggunaannya. Karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan pengembangan dakwah, maka yang harus dilakukan adalah mengacu pada data-data yang ada, hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan upaya remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

⁹Rizaldi, *Pengertian Remaja Menurut Beberapa Ahli*, <https://www.tongkronganislami.net/pengertian-remaja-menurut-beberapa-ahli/>. Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020.

F. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup.

Bab I. Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/defenisi operasional, dan garis-garis besar isi.

Bab II. Kajian Pustaka. Terdiri dari penelitian terdahulu, pengembangan dakwah dan remaja Islam.

Bab III. Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil Penelitian seperti gambaran umum Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, upaya remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, hambatan dan solusi dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup jawaban dari beberapa pertanyaan pada rumusan masalah demikian pula pada bab terakhir ini dikemukakan beberapa saran dari penulis terhadap berbagai pihak yang terkait seperti kepala desa dan remaja Islam yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Di sini penulis mencoba untuk melakukan perbandingan terhadap penulisan skripsi lain, di antaranya:

1. Skripsi berjudul “*Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”. Oleh Farida Ulfa Mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meneliti pada tahun 2018, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan keagamaan remaja masjid yang berada di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Adapun hasil penelitiannya adalah sebuah bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para remaja yaitu berupa pengajian tahlil dan yasinan pada malam jum’at, dalam pelaksanaannya dilakukan secara serempak di seluruh masjid kecamatan Jati. Kegiatan itu dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan remaja dalam sebuah organisasi, sehingga para remaja terangkum dalam kegiatan yang bermanfaat untuk memakmurkan masjid.¹

2. Skripsi berjudul “*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*”. Oleh Lukman Hakim mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang meneliti pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa beberapa peran

¹Farida Ulfa, “*Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”, Mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, antara lain; pertama, melakukan pembinaan generasi muda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT. kedua, melakukan proses kaderisasi anggota. ketiga, membantu kegiatan penyelenggaraan badan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dan keempat, melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.²

3. Skripsi berjudul “*Peranan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Mengembangkan Kualitas salat Berjamaah di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”. Oleh Yusrawati mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2002. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa adanya remaja Masjid Nurul Iman yang senantiasa memberikan motivasi agama maupun penyuluhan. Sehingga masyarakat Desa Tanete dapat meresapi dengan baik dan menyentuh aspek kehidupan sehari-hari.³

B. Pengembangan Dakwah

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan (*Developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk

²Lukman Hakim, “*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*”, Mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.

³Yusrawati, “*Peranan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Mengembangkan Kualitas salat Berjamaah di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”, Mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2002.

mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.⁴

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan. Rasulullah SAW mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia.

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penarapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Di antara keuntungan potensial tersebut adalah:⁵

- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer atau pemimpin dakwah serta para anggota lainnya.

⁴Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 35.

⁵Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 244.

- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:⁶

a. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka terjun langsung ke objek dakwah atau sebuah perubahan yang disebabkan oleh ahli teknologi baru yang berimplikasi pada perkembangan madu sebagai konsekuensinya membutuhkan sebuah keterampilan yang khusus bagi para da'i itu sendiri. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja pada da'i.

b. Membantu rasa percaya diri da'i

Melatih (*coach*) akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Pada fase ini di mulai dari

⁶Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 165.

tingkat kesukaran tertentu dan dilanjutkan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan keterampilan dan spesialisasi da'i tersebut.

c. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan prosedur atau langkah demi langkah harus di upayakan dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan secepat mungkin menghindari instruksi yang memiliki arti kontradiktif.

d. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pelajaran

Jika diadakan formal atau informal, maka harus diperiksa tentang pengetahuan para peserta berkaitan dengan prasyarat mengenai konsep, istilah, simbol, peraturan, dan prosedur sebelum mengajarkan hal-hal yang membutuhkan pengetahuan tersebut.

e. Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

Setelah semua materi diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan yang disertai dengan proses penjelasan mengapa sesuatu telah dilakukan secara salah disertai bimbingan mengarah ke arah yang benar.

f. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator

keberhasilannya adalah dengan melakukan sebuah praktik yang kemudian disesuaikan dengan teori yang telah diberikan.

g. Mendorong aplikasi dalam keterampilan kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'i, maka langkah penting selanjutnya bagi para pemimpin atau manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah.

Sebagai konsekuensi logis dari pengertian tersebut, maka pemimpin dakwah harus mampu mengarahkan para anggotanya untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap organisasi yang diiringi dengan pengembangan kemampuan yang memadai serta peningkatan kualitas. Sehingga diharapkan masing-masing anggota dapat melaksanakan tugasnya dengan kemampuan yang memadai dan dapat menerjemahkan bakat dari kreativitas mereka menjadi sebuah hasil, demikian pula organisasi harus dapat menerjemahkan kemampuan serta bakat dari anggotanya ke dalam aktivitas dakwah.⁷

Para pelaku dakwah ini akan banyak menghabiskan waktunya dalam organisasi untuk membuat strategi masa depan yang mantap. Ini berarti, bahwa elemen kunci kemajuan lembaga dakwah terletak pada perkembangan para anggotanya. Semakin tinggi mutu anggotanya atau staf, maka misi dakwah akan semakin berkembang. Sebuah administrasi dakwah yang efektif akan selalu melihat perkembangan atau pertumbuhan staf sebagai hal yang esensial. Dengan demikian, usaha apapun yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan

⁷Ibid, 170.

dakwah harus diarahkan kepada peningkatan mutu para da'inya. Hal ini juga harus didasari atas perkembangan zaman, di mana prioritas pembangunan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (SDM), mutu dari para da'i harus menjadi prioritas utama.

Meskipun produk utama lembaga dakwah adalah mengajak, akan tetapi harus dikelola seperti sebuah perusahaan yang menghargai nilai pengembangan profesionalisme. Lembaga dakwah akan kehilangan profesionalismenya jika ditandai dengan melemahnya sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, lembaga dakwah harus memiliki sebuah sistem pelatihan dan pendidikan yang berjalan secara kontinue untuk tetap berada dalam posisi yang kompetitif, terutama dalam menghadapi persoalan umat yang semakin kompleks. Dalam posisi ini, lembaga dakwah harus terus mendapatkan tuntunan dan kritikan dari masyarakat serta perkembangan ilmu dan teknologi, oleh karenanya, administrator harus memerhatikan pengembangan staf jika ingin lembaganya tetap kompetitif dalam menghadapi tuntutan zaman dan dinamika umat yang semakin kompleks.

3. Pengertian Dakwah

Dakwah secara kebahasaan adalah kata dasar (masdar) dari kata kerja *da'ad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Orang yang menyampaikan dakwah disebut da'i, sedangkan orang yang menjadi obyek dakwah disebut *mad'u*.⁸

Pengertian dakwah secara istilah atau terminologi mengandung beberapa pengertian. Banyak ahli ilmu dakwah yang memberikan pengertian atau definisi

⁸Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Difa Publiser, 2008), 280.

yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Namun, meskipun susunan bahasanya berbeda, tapi maksud dari pengertian tokoh satu dengan yang lain saling melengkapi. Tokoh tersebut diantaranya adalah:

1. Menurut Prof. Toha Yahya Omar M. A., definisi ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu. Sedangkan dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁹
2. Menurut Wardi Bachtiar, dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Proses tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu subjek, materi, metode, media, dan objek dakwah.¹⁰
3. Menurut Hamzah Ya'qub, dakwah dalam Islam adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.¹¹
4. Menurut Ali Mahfuzh dalam bukunya Hidayatul Mursyidin, dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruhnya berbuat kebajikan dan meninggalkan kemunkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktifitas atau upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sedangkan dasar hukum dakwah, yaitu untuk

⁹Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 2006), 5.

¹⁰Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), 13.

¹¹Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2004), 31.

¹²Aqib Suminto, *Problematika Da'wah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003), 53.

setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Dasar hukum kewajiban dakwah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah (Q.S Ali Imran: 104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada jalan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹³

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah SWT mempunyai kewajiban yang mulia yaitu menyampaikan seruan, panggilan atau ajakan kepada orang lain tanpa adanya paksaan (dakwah) atau menyuruh mengerjakan amal ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengaku sebagai penganut Islam. Sehingga orang yang mengaku diri sebagai seorang muslim secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah.¹⁴ Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam (Q.S An-Nahl: 125):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka, dengan cara yang baik.

¹³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2010), 264.

¹⁴Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), 32.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan berdebatlah dengan cara) berdebat (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah SWT dengan tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujat-hujat yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang, ketika Nabi Muhammad SAW. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau bersumpah melalui sabdanya, "*Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya.*"

4. Unsur-Unsur Dakwah

Kegiatan atau aktifitas dakwah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah antara lain meliputi:¹⁶

¹⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 485.

¹⁶Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2004), 85.

a. Da'i (Subyek Dakwah)

Da'i berasal dari bahasa Arab sebagai *isimfa'il* dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek dakwah atau pelaku dalam menegakan dakwah. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangat penting, karena tanpa adanya da'i maka ajaran Islam tidak akan tersebar ke seluruh penjuru dan hanya akan menjadi pemahaman yang tidak bisa terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian seorang da'i harus benar-benar memiliki keahlian yang khusus dalam mengajak manusia dalam memiliki sifat yang bisa menjadi suri tauladan yang baik.

b. Mad'u (Obyek Dakwah)

Mad'u adalah sasaran dakwah atau peserta dakwah baik perseorangan maupun kolektif. Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah SWT, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat cahaya hidayah Islam adalah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu: Golongan cerdas cendekia yang cinta kepada kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir

secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah yaitu ajaran Islam dengan berbagai dimensi dan substansinya, yang dapat dikutip, dan ditafsirkan dari sumbernya (Al-Quran dan Hadits) atau dapat pula dikutip dari rumusan yang telah disusun oleh para ulama atau da'i. Di dalam dakwah pesan ilahiyah dapat disebut juga sebagai materi dakwah, yaitu pesan-pesan yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah. Maddah dakwah adalah pesan-pesan dakwah dalam Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam *Kitābullāh* dan *Sunnah* Rasulullah SAW. Secara global Maddah dapat diklasifikasikan menjadi:¹⁷

- 1) Masalah Keimaan (aqidah), Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah banyak pembahasannya yang tertuju pada masalah-masalah yang dilarang

¹⁷Ibid, 88-90.

sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

- 2) Masalah Keislaman (Syariat), Syariat adalah seluruh hukum dan perundangundangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syari'ah tidak hanya ibadah kepada Allah SWT, akan tetapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Misalnya, hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal sholeh lainnya. Demikian juga larangan-larangan dari Allah SWT seperti meminum-minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahyi an-munkar). Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat.
- 3) Masalah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah), Akhlak (sebagai materi dakwah) merupakan hal yang sangat penting, ia berfungsi tolok

ukur keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

- 4) Wasilah (Media Dakwah), dalam pandangan Muhammad Abdul Fatah Al-Bayanuni. Secara praktis *wasilah* dalam konteks dakwah terbagi menjadi dua: *wasilah ma'nawiyah* dan *wasilah madiyah*. *Wasilah ma'nawiyah* adalah media yang bersifat immaterial seperti rasa cinta kepada Allah SWT dan kepada rasul-rasulnya dengan mempertebal ikhlas dalam beramal sedangkan *wasilah madiyah* adalah sifat material yaitu segala bentuk alat yang bisa di indra dan dapat membantu para da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u.

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Secara filosofis bisa dikatakan bahwa tujuan dakwah Islamiah adalah “membentangkan jalan Allah SWT di atas bumi agar dilalui umat manusia”. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan

dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).¹⁸ Seperti dalam hadist Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ حَدَّثَنَا قَالُوا وَابْنُ حُجْرٍ بْنُ سَعِيدٍ وَقَتَيْبَةُ أَبُو بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ أَنْ رَسُولَ أَبِي هُرَيْرَةَ أَبِيهِ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ عَنِ ابْنِ جَعْفَرٍ مِنْ أَجُورٍ هَمَّتْ بِعَهْ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِثْلُ أَجُورٍ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى مِنْ يَنْقُصُ ذَلِكَ كَتَبَهُ لَا مِثْلُ أَثَامٍ مَنْ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ أَثَامُهُمْ شَيْنًا [مسلمرواه]

Terjemahnya:

Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id, dan Ibnu Hujr telah menyampaikan hadis kepada kami. Mereka berkata bahwa Isma'il, yakni Ibnu Ja'far, mendapat hadis dari al-'Ala', dari ayahnya, dari Abi Hurairah RA. bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: "Siapa saja yang mengajak kepada petunjuk (kebenaran), maka baginya pahala (kebaikan) seperti pahala orang yang mengikutinya dan itu tidak mengurangi sedikit pun pahala mereka yang mengikutinya. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan (keburukan), baginya menanggung dosanya seperti dosa orang yang mengikutinya. Itu tidak mengurangi sedikitpun dari dosa mereka yang mengikutinya". (HR. Muslim).¹⁹

Tujuan dari pada berdakwah adalah menentang pelaku kebatilan dan menolak kemunkaran adalah kewajiban yang dituntut dalam ajaran Islam atas setiap muslim sesuai kemampuan dan kekuatannya. Seperti dalam hadist Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [مسلمرواه]

Terjemahnya:

"Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman" (HR. Muslim).²⁰

¹⁸Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

¹⁹Hadist Riwayat Muslim, 1394.

²⁰Hadist Riwayat Muslim, 1398.

Menurut Fathul Wahid, secara umum tujuan dakwah dapat diformulasikan sebagai berikut:²¹

- a. Membimbing manusia kepada agama Allah SWT.
- b. Memberikan bukti kepada mereka yang menjauh atau menentang agama.
- c. Melaksanakan kewajiban yang Allah SWT berikan kepada manusia, khususnya kaum muslim.
- d. Memuliakan kalimat Allah SWT di muka bumi.

C. Defenisi Remaja Islam

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.²²

Remaja dalam pengertian umum diartikan masa baligh atau sudah mampu untuk membuka diri (berinteraksi) terhadap lawan jenis. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan Poerwadarminta yang menyatakan remaja adalah.²³

- a. Mulai dewasa; sudah mampu mengenal lawan jenisnya.
- b. Kepekaan (tentang anak laki-laki dan perempuan); mulai muncul rasa cinta dan kasih sayang terhadap lawan jenisnya.

Batasan remaja menurut Drajat yaitu masa pemilihan yang ditempuh oleh seorang dari mana anak-anak menjadi dewasa. Dengan arti lain sebuah situasi

²¹Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Mizan, 2014), 49.

²²Arsyad Ramdan, “*Metode Dakwah Bi Al- Lisan Da’iyah Khoiriyah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Surabaya*” (UIN Sunan Ampel, 2018), 48.

²³Ibid, 51.

yang menjembatani menuju ke tingkat dewasa. Masa remaja ini berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun. Akhir masa remaja antara usia 16 sampai 18 tahun. Dikatakan masausia matang secara hukum pada masa ini remaja sangat ingin dihargai kehadirannya oleh orang sekitarnya.²⁴

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Suardi yang menyatakan remaja adalah masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik.²⁵ Selain itu, masa ini juga adalah masa konflik, terutama konflik remaja dengan dirinya sendiri dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna.

Beberapa defenisi remaja di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa atau periode menuju tahap dewasa yang ditandai dengan umur berkisar antara 13-18 tahun, mulai tertarik kepada lawan jenis, dan memiliki permasalahan yang kompleks. Mengenai ciri-ciri remaja tidak mesti dilihat dari satu sisi, tetapi dapat dilihat dari berbagai segi. Misalnya dari segi usia, perkembangan fisik, pisikis, dan perilaku.

Menurut Muhammad Gayo ciri-ciri remaja usianya berkisar 12-18 tahun yang dibagi dalam tiga fase yaitu; adolensi diri, adolensi menengah, dan adolensi akhir. Penjelasan ketiga fase ini sebagai berikut:²⁶

²⁴Ibid, 53.

²⁵Imron Rosyidi, "Komunikasi Dan Dakwah : Ihtiar Integrasi Keilmuan Dan Urgensi Kekinian," Jurnal Madania 5, no. 1, 2015), 75.

²⁶Ibid, 79.

a. Adolensi dini

Fase ini berarti preokupasi seksual yang meninggi yang tidak jarang menurunkan daya kreatif/ketekunan, mulai renggang dengan orang tuanya dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib, tinggah laku kurang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti perilaku di luar kebiasaan, delikuen, dan maniakal atau defresif.

b. Adolensi Menengah

Fase ini memiliki umum: Hubungan dengan kawan dari lawan jenis mulai meningkat pentingnya, fantasi dan fanatisme terhadap berbagai aliran, misalnya, mistik, musik, dan lain-lain. Menduduki tempat yang kuat dalam perioritasnya, politik dan kebudayaan mulai menyita perhatiannya sehingga kritik, tidak jarang dilontarkan kepada keluarga dan masyarakat yang dianggap salah dan tidak benar, seksualitas mulai tampak dalam ruang atau skala identifikasi, dan desploritas lebih terarah untuk meminta bantuan.

c. Adolesensi Akhir

Masa ini remaja mulai lebih luas, mantap, dari dewasa dalam ruang lingkup penghayatannya. Ia lebih bersifat menerima dan mengerti malahan sudah mulai menghargai sikap orang/pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya. Bila kondisinya kurang menguntungkan, maka masa turut diperpanjang dengan konsekuensi, imitasi, bosan, dan merosot tahap kesulitan jiwanya.

Memerlukan bimbingan dengan baik dan bijaksana, dari orang-orang di sekitarnya.

Perubahan rohani juga timbul remaja telah mulai berfikir abstrak, ingatan logis makin lama makin lemah. Pertumbuhan fungsi-fungsi psikis yang satu dengan yang lain tidak dalam keadaan seimbang akibatnya anak sering mengalami pertentangan batin dan gangguan, yang biasa disebut gangguan integrasi. Kehidupan sosial anak remaja juga berkembang sangat luas. Akibatnya anak berusaha melepaskan diri tekanan orang tua untuk mendapatkan kebebasan, meskipun di sisi lain masih tergantung pada orang tua. Dengan demikian terjadi pertentangan antara hasrat kebebasan dan perasaan tergantung.²⁷

Lebih lanjut dikatakan Mustaqim dan Abdul Wahid, pada masa remaja akhir umumnya telah mulai menemukan nilai-nilai hidup, cinta, persahabatan, agama, kesusilaan, kebenaran dan kebaikan. Masa ini biasa disebut masa pembentukan dan menentukan nilai dan cita-cita. Lain dari pada itu anak mulai berfikir tentang tanggung jawab sosial, agama moral, anak mulai berpandangan realistik, mulai mengarahkan perhatian pada teman hidupnya kelak, kematangan jasmani dan rohani, memiliki keyakinan dan pendirian yang tetap serta berusaha mengabdikan diri di masyarakat juga ciri remaja yang menonjol, tetapi hanya remaja yang sudah hampir masuk dewasa.²⁸

²⁷Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 58.

²⁸Mahmud, <https://www.inforemaja.com/2012/10/pengertian-ciri-ciri-remaja.html>. Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”¹

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”²

Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrument kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002), 3.

²Ibid, 26.

3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.³

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran yang berkisar pada “Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa’adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya membahas suatu peristiwa masa lampau yang memperhatikan unsur tempat (dimana), waktu (kapan), obyek, latar belakang, perilaku, apa sebabnya dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.⁴

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya itu. Dalam pengertian lainnya, sosiologi dapat dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

⁴Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 28.

yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat dengan struktur lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.⁵

3. Pendekatan Antropologis

Pendekatan antropologis adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku dan tata cara kehidupan serta proses perjalanan manusia dan juga dapat dikatakan sebagai suatu studi tentang umat manusia dengan menggunakan pendekatan ilmiah.⁶

4. Pendekatan Religius

Pendekatan religious adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.⁷

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek peneliti adalah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, tersebut adanya upaya remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di tempat tersebut.

⁵Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 29.

⁶Bustanuddin Agus, *Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 33.

⁷Dadang Kahmad, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 5.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran mengenai aktivitas penulis di lokasi penelitian dan bertindak dalam mengumpulkan data karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah dalam mengumpulkan data. Kehadiran peneliti diketahui oleh objek yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti yang berhubungan dengan Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian observasi serta wawancara kepada para remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dan juga masyarakat yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan

⁸Ibid, 11.

yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di lokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah remaja Islam Masjid yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dan masyarakat yang lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.⁹ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek

⁹Ibid, 58.

yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja . Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:¹⁰

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan daya yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.

Observasi yang dilakukan langsung di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan mengamati upaya dari remaja Islam

¹⁰Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 2005), 77.

Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah terhadap pengembangan dakwah di tempat itu.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Tehnik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang keadaan berbagai masyarakat di tempat penelitian.

Wawancara yang dilakukan langsung kepada remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah mengenai segala hal yang berkaitan dengan upaya mereka dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah terhadap pengembangan dakwah di Desa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

¹¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2013), 234.

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil gambaran umum tentang Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, dan juga untuk memperoleh data tentang pengembangan dakwah yang dilakukan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah di desa tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹²

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

¹²Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 2003), 16.

3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et. al, yakni: Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.¹³

Di samping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

H. Pengecekan Keabsahaan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif erdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

¹³Ibid, 19.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.¹⁴

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala desa dan juga kepada para remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah terkait upaya mereka dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah terhadap pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjang Kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjang kehadiran penelitian agar mendapatkan data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

Untuk memperkuat pengecekan keabsahan data di atas maka penulis memaparkan instrumen penelitian dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Di samping penulis menggunakan berbagai kriteria untuk pengecekan instrumen

¹⁴Ibid, 28.

penelitian, penulis juga melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data melalui instrumen penelitian di dalam suatu pernyataan. Diskusi dengan rekan-rekan dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap sikap tegar, terbuka dan jujur terhadap data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dimekarkan pada tahun 2009 Kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah Bapak Indra Jaya, Luas tanah secara keseluruhan 18.000 Ha. Adapun VISI dan MISI Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:

VISI Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala“Terwujudnya Pelayanan yang optimal melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan, Pemanfaatan Sumber Daya Alam Serta Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat“

Adapun penjelasan makna VISI Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala:

1. Terwujudnya diartikan sebagai harapan atau cita-cita yang diinginkan Pemerintah Desa.
2. Pelayanan optimal adalah seluruh proses kegiatan manajemen pemerintahan Desa dalam rangka melayani masyarakat secara optimal.
3. Peningkatan sumber daya manusia aparatur pemerintahan Desa dan lembaga kemasyarakatan adalah kemampuan yang dapat diandalkan untuk mampu bersaing dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi tugas pokok dan fungsinya.

4. Pemanfaatan sumber daya alam adalah upaya untuk mengelola sumber daya alam secara ekonomis, produktif dan bertanggungjawab demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat adalah pemenuhan taraf ekonomi masyarakat pada tingkatan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan VISI pemerintahan Desa maka ditetapkan MISI sebagai pernyataan tujuan, sasaran dan kebijakan yang ingin dicapai untuk pemerintah Desa, misi ini memberikan arah dan pedoman jangka menengah serta merupakan acuan dasar dalam merumuskan kebijakan, program kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan, adapun MISI Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan Desa.
2. Menyiapkan sumber daya manusia aparatur pemerintahan Desa dan lembaga kemasyarakatan yang akuntabel dan bertanggungjawab.
3. Menyiapkan sumber daya alam yang berdaya guna dan berhasil guna untuk masyarakat.
4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat.

Adapun penjelasan makna MISI Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala:

1. Mewujudkan pelayanan administrasi yang optimal pada pemerintahan Desa yang mempunyai tugas melayani masyarakat Desa dan

menyelenggarakan urusan pemerintahan Desa serta pembangunan Desa sesuai dengan maksud MISI pertama tersebut.

2. Sumber daya manusia yang akuntabel dan bertanggungjawab artinya bahwa tolak ukur keberhasilan pembangunan Desa adalah kemampuan yang teruji sehingga akan mampu, mandiri, partisipatif dan adanya sinergi dalam melaksanakan aktifitas penyelenggaraan pemerintahan desa.
3. Berdaya guna dan berhasil guna adalah bahwa potensi sumber daya alam dapat dikelola secara bertanggungjawab dan memberikan hasil yang nyata bagi pemenuhan kehidupan masyarakat.
4. Menumbuhkan kapasitas ekonomi masyarakat artinya bahwa perekonomian masyarakat diberdayakan, sehingga pendapatan masyarakat menjadi semakin baik.

Sejak Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dimekarkan sampai saat penelitian ini dilakukan maka telah ada 23 kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Desa yaitu :

1. Tabel 1.1 (Nama Kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala)

NO.	NAMA KEPALA DESA	TAHUN MEMIMPIN
1.	Lajumbe	1914-1922
2.	Lawara	1922-1925
3.	Kamsil	1925-1933
4.	Andi Laco Dg. Mangera	1933-1941
5.	Saleh Dg. Mangera	1941-1949
6.	Lacaca	1949-1951
7.	Pondalangi	1951-1955
8.	Jemi	1955-1957
9.	Tandegau	1957-1959
10.	Kateke	1959-1960
11.	Labaco Langitan	1960-1965
12.	Labumani	1965-1972
13.	Hi.Abdul Rahman	1972-1975
14.	Sumarni Jihana	1975-1979
15.	Kasim Tahajudin	1979-1984
16.	Djaeludin	1984-1986
17.	Suardin Tiola	1986-2002

18.	Bahrin A. Marlan	2002-2007
19.	Burhan Dg. Manger	2007-2012
20.	Hairun	2012-2016
21.	Ahwaluddin	2016-2018
22.	Indra Jaya	2018-2019
23.	Fredy	2019 Sampai Sekarang

Sumber data: Arsip Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2019-2020.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2019-2020 jumlah kepala Desa yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebanyak 23 orang.¹

Pemerintah Desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh. Kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak dibangun ditingkat pemerintah Desa adalah peningkatan kemampuan aparat pemerintah Desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintah, di samping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya serta aspek-aspek lainnya.

Pemerintah Desa beserta aparatnya bertugas sebagai administrator penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu diperlukan aparat Desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam

¹Indra Jaya, *Kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 10 September 2020.

pelaksanaan tugas dan memiliki tanggung jawab. Keberadaan aparat Desa yang juga disertai tugas di bidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintah yang paling bawah mengetahui segala kondisi dan permasalahan yang ada diwilayahnya. Informasi tersebut dikordinasikan pada pemerintah kecamatan karena dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian kepala Desa dalam pelaksanaan tugas dituntut untuk lebih optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintah. Aparatur pemerintah desa adalah bagian integral dari aparatur pemerintahan Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aparatur atau aparat adalah keseluruhan pejabat Negara yang bekerja pada instansi pemerintah. Di dalam menjalankan peran dan fungsinya pemerintah Desa, kepala Desa dibantu staf-staf yang berfungsi membimbing dan mengendalikan pemerintahan Desa. Kehadiran aparatur Desa di dalam masyarakat dimaksudkan untuk menumbuhkan gairah, prakarsa serta gagasan baru dalam rangka memperbaiki kehidupan Desanya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi aparat Desa yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan jumlah 13 orang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini :

2. Tabel 1.2 (Nama Aparat Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala)

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abu Bakar, S.Si	Kepala Desa
2.	Fredy Alex	Sekretaris Desa
3.	Muhdar K.	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Jumiati	Kepala Seksi Kestra
5.	Agus	Seksi Pelayanan
6.	Harry L.	Kaur Perencanaan
7.	Busran	Kaur Keuangan
8.	Lutfin S.	Kaur Kesejahteraan
9.	Takbir	Kaur Administrasi dan Umum
10.	Usmin	Kepala Dusun 1
11.	Zainuddin	Kepala Dusun 2
12.	Ros Luhukay	Kepala Dusun 3
13.	Tasmal	Kepala Dusun 4

Sumber data: Arsip Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2019-2020.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2019-2020 jumlah aparat yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebanyak 13orang.²

²Fredy Alex, *Sekretaris Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 10 September 2020.

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menunjang dan mendukung segala proses kegiatan yang ada di Desa maupun di suatu lembaga/organisasi tanpa adanya sarana dan prasarana maka segala proses kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan, hal itu karena Desa maupun di suatu lembaga/organisasi harus membutuhkan tempat sebagai ruangan untuk pertemuan, rapat dan menjalankan kegiatan yang lainnya. Kemudian media dan peralatan juga sangat dibutuhkan, dengan adanya itu maka segala proses pelaksanaan kegiatan dll, akan berjalan dengan baik, berikut adalah tabel ketiga mengenai sarana/prasarana Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala:

3. Tabel 1.3 (Sarana Dan Prasarana Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala).

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Kantor Camat	1
2.	Kantor Desa	1
3.	Kantor Pertanian	1
4.	Gedung TPA	1
5.	Kantor KB	1
6.	Kantor Capil	1
7.	Kantor KUA Koramil	1
8.	Gedung Posyandu	1
9.	Lapangan Bola	1
10.	Bank Sulteng	1

11.	Mesjid	5
12.	Musholah	2
13.	MA Al-Khairaat Batusuya Go'o	1
14.	Kantor PLN PDAM	1
15.	Baruga Desa	1
16.	Lapangan Volly	1
17.	SDN 6 Sindue Tombusabora	1
18.	SMP Negeri 2 Sindue Tombusabora	1
19.	TK Paut Al-Khairaat Batusuya Go'o	1

Sumber data: Arsip Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2019-2020.

Jadi berdasarkan tabel 1.3 di atas mengenai tentang sarana dan prasarana yang ada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tersebut sudah memadai hal itu dapat dilihat dari jumlah kondisi dan gedung yang dibutuhkan serta fasilitas penunjang lainnya, walaupun masih ada beberapa kekurangan dari jumlah secara keseluruhan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abu Bakar, S.Si selaku kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana yang berada di Desa Batusuya Go'o itu sudah cukup memadai dikarenakan gedung-gedung, kantor dan fasilitas lainnya sudah cukup untuk dipakai oleh aparat Desa dan para masyarakat sebagai tempat untuk pertemuan, rapat, dan musyawarah.³

³ Abu Bakar, S.Si, *Kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 11 September 2020.

B. Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa'adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seorang muslim untuk menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thariqah* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Adapun tujuan diadakannya dakwah adalah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid dan mau mengamalkan ajaran Islam, serta berperilaku baik. Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama.⁴

Di sini agama bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan baik secara vertikal (*hablumminallah*) dan horizontal (*hablumminannas*). Selanjutnya, salah satu unsur dakwah adalah adanya washilah atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada khalayak masyarakat (*mad'u*). Di dalam abad informasi sekarang ini, dakwah

⁴ Abu Bakar, S.Si, *Kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2020.

tidak bisa tidak harus semaksimal mungkin menggunakan media masa modern seperti surat kabar, radio, televisi, film, internet, dan sebagainya. Salah satu media masa modern saat ini yang banyak digunakan oleh masyarakat di dunia adalah internet.⁵

Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendharma bhaktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.⁶

Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah apabila ditinjau dari berdirinya, usianya dapat dikatakan masih tergolong muda yaitu pada tanggal 15 Mei 2014, yang diketuai pertama kali oleh Dedi dan diteruskan kembali oleh Arrahim. Terbentuknya (RISMA) tersebut dengan adanya gagasan dari tokoh masyarakat serta tokoh agama yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Namun, dengan segala potensi yang dimiliki, Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah mampu menunjukkan sebagai sebuah wadah atau lembaga yang mandiri, baik dari cara berfikir maupun melalui tindakan nyata di lapangan. Meski demikian, usia yang masih muda tidak

⁵ Takbir, *Kaur Administrasi dan Umum Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2020.

⁶ Zainuddin, *Kepala Dusun II Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2020.

lantas membuat Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah merasa kecil, karena dengan anggota yang beragam membuat dinamika dalam organisasi begitu tinggi sehingga eksistensi dan determinasi terus meningkat dan terlihat aktivitas organisasi, selain itu respon masyarakat dalam setiap program kegiatan yang diselenggarakan cukup tinggi dan sangat apresiatif.⁷

Adapun tujuan VISI, MISI Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:

Visi: membentuk remaja untuk terpaut kepada Masjid.

Misi:

1. Sebagai penerus generasi.
2. Menjadi contoh untuk masyarakat.
3. Untuk menjaga pengaruh lingkungan dan pengaruh hal-hal negatif.
4. Mempunyai masa depan yang cerah dan prinsip hidup.
5. Ingin menjadi contoh sebagai generasi yang bagus.⁸

Tujuan: untuk membentuk remaja menjadi generasi penerus Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dan membentuk generasi Islamiyah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan jumlah 24 orang, yang terdiri dari siswa SMP, SMA sampai pada tingkatan mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini :

⁷Zainuddin, *Kepala Dusun II Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2020.

⁸Arrahim, *Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2020.

4. Tabel 1.4 (Nama Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala)

NO.	NAMA REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DARUSSA'ADAH	JABATAN
1.	Arrahim	Ketua
2.	Tasman	Sekretaris
3.	Nandar	Bendahara
4.	Kiflin	Anggota
5.	Rahul	Anggota
6.	Riki	Anggota
7.	Wiranto	Anggota
8.	Indra D. Ragen	Anggota
9.	Indra Djamili	Anggota
10.	Andri	Anggota
11.	Inggang	Anggota
12.	Pegro	Anggota
13.	Uka	Anggota
14.	Andre	Anggota
15.	Adit	Anggota
16.	Egi	Anggota

17.	Firman	Anggota
18.	Wail	Anggota
19.	Amar	Anggota
20.	Akbar	Anggota
21.	Tedi	Anggota
22.	Mizwar	Anggota
23.	Yusuf	Anggota
24.	Tisen	Anggota

Sumber data: Arsip Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2019-2020.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2019-2020 jumlah remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebanyak 24 orang.⁹

Banyak hal yang telah dilakukan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah sebagai lembaga kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah tidak hanya fokus pada bidang keremajaan, melainkan bidang kajian Islam dan dakwah juga perlu difungsikan untuk memperluas jangkauan

⁹ Arrahim, *Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 12 September 2020.

aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran Masjid yang dicita-citakan.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam memakmurkan Masjid melalui pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:¹⁰

1. Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah setiap minggunya melakukan yasinan.
2. Mengadakan ceramah, kajian-kajian Islam, pengajian dan zikir secara bersama.
3. Membersihkan lingkungan Masjid dll.
4. Mengadakan lomba-lomba seperti lomba praktek shalat, berwudhu, lomba adzan, menghafal surah-surah pendek, dan lomba menyambung ayat yang diperuntukkan untuk kalangan anak-anak.
5. Setiap tahunnya selalu mengadakan dan memperingati hari-hari bersejarah dalam Islam seperti nuzul Qur'an, Isra miraj, dan lain sebagainya.
6. Mengadakan tablig akbar setiap 1 tahun sekali dengan mengundang beberapa ustad yang akan mengisi ceramah pada acara tersebut.
7. Menambah beberapa Al-Qur'an dan Iqra serta buku-buku bacaan yang ada kaitannya dengan Islam di dalam Masjid.

¹⁰ Arrahim, *Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 13 September 2020.

8. Mengajarakan anak-anak mengaji setiap habis shalat magrib dan habis shalat asar.
9. Sering melakukan musyawarah dan diskusi setiap minggunya dengan memanggil beberapa masyarakat dan tokoh agama untuk membicarakan persoalan terkait apa-apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan di Masjid Darussa'adah dalam rangka pengembangan dakwah.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh para remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam rangka memakmurkan Masjid yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, adapun tambahan informasi dari sekertaris remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah adalah sebagai berikut:

Upaya-upaya yang kami lakukan dalam rangka memakmurkan Masjid Darussa'adah bertujuan agar ke depannya semua masyarakat bisa merasakan dan menikmati segala sesuatu yang telah kami lakukan dan sediakan di dalam Masjid sehingga masyarakat lebih dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka.¹¹

Sebagai tambahan wawancara dari anggota remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah terkait upaya-upaya yang dilakukan untuk memakmurkan Masjid adalah sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan dalam memakmurkan Masjid adalah membersihkan lingkungan pantai dan membersihkan lokasi kuburan umum, kemudian kami juga sering melakukan pengajian setiap malam jum'at dengan membaca surah Al-Kahfi, mendengar ceramah atau kajian-kajian dari ustadz setempat serta membaca surah yasin dan menutupnya dengan membaca surah Al-Fatihah.¹²

¹¹Tasman, *Sekretaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 14 September 2020.

¹²Indra Djamil, *Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 14 September 2020.

Tambahan wawancara selanjutnya oleh anggota Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam rangka memakmurkan Masjid melalui pengembangan dakwah yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sebagai berikut:

Pengembangan dakwah yang dilaksanakan di dalam Masjid memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan khususnya terhadap saya dikarenakan hal tersebut, sangat membantudalam perubahan ibadah yang secara pribadi masih kurang rutin menjadi lebih rajin untuk melaksanakannya serta dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan seputar dakwah dalam Islam.¹³

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memberdayakan remaja, masyarakat dan memakmurkan Masjid pada umumnya. Hal itu diorientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, serta meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Upaya-upaya selanjutnya yang diberikan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam memakmurkan Masjid melalui pengembangan dakwah yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:¹⁴

1. Kajian Ahad Pagi (KAP)

Kajian ahad pagi merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah setiap hari

¹³ Kiflin, *Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 14 September 2020.

¹⁴ Arrahim, *Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 14 September 2020.

minggu pagi pada pukul 09.00 - 11.00 WITA, bertempat di bagian Kanan Masjid Darussa'adah.

2. Pengajian dan dialog bersama Ustadz Wardiman

Pengajian dan dialog bersama ustadz Wardiman dilaksanakan setiap malam ahad pada pukul 20.00 – 22.00 WITA, bertempat di ruang sholat utama Masjid Darussa'adah.

C. Hambatan Dan Solusi Dalam Memakmurkan Masjid Darussa'adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Kegiatan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien harus menggunakan cara-cara yang strategis dan tepat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT. Karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua segi kehidupan manusia, maka dalam penyampaiaannya pun harus dapat menyentuh semua lapisan atau tingkatan baik dari sudut budaya, sosial, ekonomi, pendidikan dan kemajuan teknologi lainnya.

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan pemakmuran Masjid, khususnya Masjid Darussa'adah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, dan pergerakannya, baik dari pengurus, masyarakat dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Abu Bakar, S.Si, *Kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 16 September 2020.

Adapun faktor penghambat dan solusi yang diberikan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam rangka memakmurkan Masjid melalui pengembangan dakwah yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:¹⁶

a. Faktor Penghambat

1. Sebagian pengurus remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah masih terikat dengan belajar, kuliah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya sehingga menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah.
2. Beberapa pengurus remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah baik pengurus harian, departemen, dan lembaga kurang aktif menyebabkan program kerja tidak berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program yang tidak terlaksana.
3. Aktivitas remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ada kegiatan remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah bertabrakan dengan aktivitas di luar.
4. Jarak Masjid Darussa'adah dengan tempat tinggal anggota remaja Islam Masjid (RISMA) tidak maksimal, ada yang dekat dan ada yang jauh. Hal ini juga menjadi hambatan bagi anggota remaja Islam Masjid Darussa'adah.

¹⁶Tasman, *Sekretaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 16 September 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait hambatan yang dihadapi oleh para remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam memakmurkan Masjid melalui pengembangan dakwah yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, adapun tambahan dari anggota remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah terkait hambatan yang lainnya adalah sebagai berikut:

Hambatan lain yang sering kami alami adalah adanya beberapa masyarakat yang kurang sepekat dengan program-program yang kami lakukan, hal tersebut mereka berpendapat bahwa program yang kami dilaksanakan lebih fokus kepada memakmurkan Masjid saja, tidak mengaitkan masyarakat sehingga hal tersebut yang menjadi kendala dan hambatan selaku remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah.¹⁷

b. Solusi atau Faktor Pendukung

1. Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah harus bisa menyempatkan dan menyisihkan waktu dengan membagi antara kegiatan belajar, kuliah, bekerja serta berdagang untuk pelaksanaan program-program kerja yang ada pada (RISMA) Darussa'adah.
2. Pelaksanaan kegiatan program kerja remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah sangat diperlukan kekompakan dan kerjasama yang intensif sehingga bisa terlaksana dengan baik, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendukung aktivitas remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam menjalankan perannya dan pergerakannya.

¹⁷Tasman, *Sekretaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 16 September 2020.

3. Diharapkan remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah harus lebih mengutamakan program atau kegiatan kerja mereka dibandingkan dengan kegiatan atau aktivitas di luar, sehingga kualitas sumber daya manusia dan organisasi berjalan dengan baik.
4. Semangat anggota remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah cukup meningkat dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, walaupun jarak tempuh antara Masjid Darussa'adah dengan rumah anggota remaja Islam Masjid (RISMA) cukup jauh, namun mereka tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bisa berkumpul guna melaksanakan program kerja dengan tidak memikirkan biaya yang dikeluarkan.

Tambahan yang lain juga diberikan oleh kepala Desa terhadap remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam memakmurkan Masjid melalui pengembangan dakwah yang berada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, yang diperoleh melalui wawancara selama berada di lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Manfaat yang ditimbulkan melalui pengembangan dakwah oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah mereka lebih rajin untuk melakukan dan melaksanakan berbagai aktifitas ibadah seperti lebih rajin untuk ke Masjid, bekerja sama dengan masyarakat untuk mengadakan berbagai macam lomba keagamaan seperti lomba menghafal surah-surah pendek, lomba adzan, membersihkan Masjid, dll, yang menjadikan para remaja tersebut lebih kreatif dan inovatif terhadap lingkungan dan tempat

ibadah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ini.¹⁸

Penjelasan dari kepala Desa tersebut juga ditegaskan melalui informasi dari anggota remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu:

Manfaat yang ditimbulkan melalui pengembangan dakwah ini adalah sebagian dari remaja Islam khususnya remaja perempuannya melakukan suatu perubahan yang positif dengan memutuskan untuk memakai pakaian syar'i atau muslimah. Hal tersebut dikarenakan melalui ceramah yang di adakan seminggu sekali pada malam jum'at di Masjid Darussa'adah dengan mengundang ustadz dan toko agama setempat. Kemudian manfaat selanjutnya yaitu memberikan pendidikan dan pembelajaran seputar agama Islam, sehingga berbagai hal-hal yang belum dapat diketahui menjadi bisa diketahui.¹⁹

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas, dengan melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dengan melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dalam melaksanakan program-program yang religius. Selain itu, dengan adanya program remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dapat mengubah cara berpakaian muslimah serta berupaya menanamkan nilai-nilai Agama.

¹⁸ Abu Bakar, S.Si, *Kepala Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 16 September 2020.

¹⁹ Indra Djamil, *Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*, wawancara 17 September 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah adalah:

- a. Para remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah setiap minggunya melakukan yasinan.
- b. Mengadakan ceramah, kajian-kajian Islam, pengajian dan zikir secara bersama.
- c. Membersihkan lingkungan Masjid.
- d. Mengadakan lomba-lomba seperti lomba praktek shalat, berwudhu, lomba adzan, menghafal surah-surah pendek, dan lomba menyambung ayat yang diperuntukkan untuk kalangan anak-anak.
- e. Setiap tahunnya selalu mengadakan dan memperingati hari-hari bersejarah dalam Islam seperti nuzul Qur'an, Isra miraj, dan lain sebagainya.
- f. Mengadakan tablig akbar setiap 1 tahun sekali dengan mengundang beberapa ustad yang akan mengisi ceramah pada acara tersebut.
- g. Menambah beberapa Al-Qur'an dan Iqra serta buku-buku bacaan yang ada kaitannya dengan Islam di dalam Masjid.

- h. Mengajarakan anak-anak mengaji setiap habis shalat magrib dan habis shalat asar.
- i. Sering melakukan musyawarah dan diskusi setiap minggunya dengan memanggil beberapa masyarakat dan tokoh agama untuk membicarakan persoalan terkait apa-apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan di Masjid Darussa'adah dalam rangka pengembangan dakwah.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh remaja Islam Masjid (RISMA)

Darussa'adah adalah:

- a. Sebahagian anggota remaja Masjid sibuk kerja dan kuliah.
- b. Adanya beberapa anggota yang kurang aktif dalam posisi jabatannya.
- c. Adanya kesibukan lain di luar agenda remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah.
- d. Jarak Masjid yang jauh dari rumah anggota (RISMA).

Solusi yang diberikan berdasarkan hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah handaknya menyempatkan dan menyisihkan untuk membagi waktu belajar, kuliah, bekerja serta berdagang.
- b. Pelaksanaan kegiatan program kerja remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah sangat diperlukan kekompakan dan kerjasama yang intensif sehingga program kerja yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik.

- c. Walaupun jarak antar Masjid darussa'adah dengan rumah anggota RISMA cukup jauh, seharusnya mereka berusaha semaksimal mungkin untuk dapat berkumpul guna melaksanakan program kerja.
- d. Diharapkan remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah harus lebih mengutamakan program kerja mereka.

B. Saran

Adapun saran yang akan diberikan oleh penulis yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin bisa diteliti misalnya Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada Aparat Desa dan juga masyarakat serta para remaja Islam di daerah tersebut..
2. Bagi kepala Desa diharapkan dapat memberikan motivasi, nasehat, atau semangat terhadap para masyarakat dan lebih khususnya para remaja Islam terkait pengembangan dakwah dalam memakmurkan Masjid di desa tersebut sehingga masyarakat dan juga para remaja Islam bisa saling bekerja sama untuk melakukan dan melaksanakan hal tersebut.
3. Bagi para remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan proses pengembangan dakwah dalam memakmurkan masjid sehingga bisa mendapatkan ilmu dari berbagai macam pendidikan dakwah yang nantinya akan membantu dalam pengembangan kemampuan berceramah dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013.
- Agus Bustanuddin, *Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2006.
- Aqib Suminto, *Problematika Da'wah*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003.
- Arsyad Ramdan, "Metode Dakwah Bi Al- Lisan Da'iyah Khoiriyah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kampung Mataram Kelurahan Putat Jaya Surabaya" UIN Sunan Ampel, 2018.
- Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Difa Publiser, 2008.
- Farida Ulfa, "Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus", Mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 2008.
- Mahmud, <https://www.inforemaja.com / 2012 / 10 / 12 / . pengertian-ciri-ciri-remaja.html>. Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020.
- Muchsin, <https://www.tongkronganislami.net. / 2015 / 08 / 16 / . pengertian-remaja-menurut-beberapa-ahli/>. Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020.
- Imron Rosyidi, "Komunikasi Dan Dakwah : Ihtiar Integrasi Keilmuan Dan Urgensi Kekinian," *Jurnal Madania* 5, no. 1, 2015.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ismail Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997.
- Kahmad Dadang, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Al-Hidayah, 2010.
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002.
- Lukman Hakim, “*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*”, Mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur’an*, Cet. II; Jakarta: Mizan, 2005.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 2003.
- Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta :Ghalia Indonesia, 2013.
- Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media, 2007.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Shalih Ibn 'Abdullah al Humaid, *Mafhum al Hikmah Fi Da'wah Ila Allah*, Saudi Arabia: Mentri Urusan Keislaman, Dakwah dan Pendidikan, 2001.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 2006.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012.
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah*, Bandung: Mizan, 2014.
- Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 2004.

Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 2005.

Yusrawati, “*Peranan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Mengembangkan Kualitas salat Berjamaah di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”, Mahasiswa Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2002.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Oti
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliburu kata
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan Laut/ Selat Makassar
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tamarenja
2. Luas keseluruhan tanah Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala 18.000 Ha.
3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala
 - a. Kantor Camat 1 unit, Kantor Desa 1 unit, Kantor Pertanian 1 unit, Gedung TPA 1 unit, Kantor KB 1 unit, Kantor Capil 1 unit, Kantor KUA Koramil 1 unit, Gedung Posyandu 1 unit, Lapangan Volly dan Bola 1 unit, Bank Sulteng 1 unit, Kantor PLN PDAM 1 unit, Masjid 5 unit, Musholah 2 unit, Baruga Desa 1 unit, MA Al-Khairaat Batusuya Go'o 1 unit, SDN 6 Sindue Tombusabora 1 unit, SMP Negeri 2 Tombusabora, dan TK Paut Al-Khairaat Batusuya Go'o 1 unit.
4. Jumlah Aparat Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah 14 orang terdiri dari kepala desa, sekertaris desa dan aparat yang lainnya.
5. Jumlah Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah adalah 24 orang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan anggota.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ?
2. Apakah VISI dan MISI dari Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
3. Apa yang dapat bapak ketahui tentang upaya pengembangan dakwah yang dilakukan oleh remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?

B. Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Bagaimana tanggapan anda tentang pengembangan dakwah di Desa ini?
2. Apa dampak positif yang anda rasakan setelah berupaya mengembangkan dakwah ?
3. Apakah sudah efektif upaya yang anda lakukan terhadap pengembangan dakwah di Desa ini?
4. Pembelajaran dan pendidikan apa yang anda dapatkan setelah mampu mengembangkan dakwah ?
5. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung anda dalam mengembangkan dakwah tersebut ?
6. Menurut anda dimanakah letak perbedaan pengembangan dakwah yang anda lakukan dengan pengembangan dakwah melalui media yang lain ?

DOKUMENTASI





Daftar Riwayat Hidup



Nama : Fahrul

Tempat/tanggal lahir : Palu, 17 Desember 1997

Alamat : Batusuya

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nim : 16.4.10.0023

Jenjang Sekolah

Sekolah Dasar : SDN 2 Batusuya
Masuk sejak 2003-2009

Sekolah Menengah Pertama : SMP N 2 Sindue Tombusabora
Masuk sejak 2009-2013

Sekolah Menengah Akhir : SMK N 1 Tobata
Masuk sejak 2013-2016

Universitas>Nama Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Masuk sejak 2016-2020

Nama Orang Tua/Pekerjaan : Nama Ayah Muhcdar/ Pekerjaan Petani
: Nama Ibu Rosmini/ Pekerjaan URT

Pengalaman Organisasi : Lembaga Pers Mahasiswa (LPM)
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
Liga Mahasiswa Nasdem (LMND)